

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-POSING LEARNING*
DAN *SELF-REGULATED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SEBAGAI VARIABE INTERVENING**

¹Fitri Ayu Hardiana Rambe, ²Hasyim

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,

Email : fitriayurambe1202@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem-Posing Learning* dan *self regulated learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas XI MPLB di SMK Swasta PAB 2 Helvetiah dengan prestasi belajar sebagai variabel intervening. Sehingga dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan untuk dapat mengevaluasi penerapan model pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan metode purposive sampling. Analisa data dengan uji normalitas Shapiro Wilk, uji paired sample t test homogenitiy dan Path Analysis.. Uji instrument menggunakan validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesulitan.

Hasil penelitian melalui uji hipotesis menunjukkan bahwa (1) Model Problem-Posing Learning (X1) terhadap Keterampilan Komunikasi (Y): Berpengaruh positif dan signifikan (nilai signifikansi = $0.032 < 0.05$). (2) Model Self-Regulated Learning (X2) terhadap Keterampilan Komunikasi (Y): Berpengaruh positif dan signifikan (nilai signifikansi = $0.003 < 0.05$). (3) Model Problem-Posing Learning (X1) terhadap Prestasi Belajar (Z): Berpengaruh positif dan signifikan (nilai signifikansi = $0.036 < 0.05$). (4) Model Self-Regulated Learning (X2) terhadap Prestasi Belajar (Z): Berpengaruh positif dan signifikan (nilai signifikansi = $0.001 < 0.05$). (5) Prestasi Belajar (Y) terhadap Keterampilan Komunikasi (Z): Berpengaruh positif dan signifikan (nilai signifikansi = $0.014 < 0.05$). (6) Problem-Posing Learning (X1) terhadap Keterampilan Komunikasi (Z) melalui Prestasi Belajar (Y): Pengaruh tidak langsung (0.404) lebih besar dari pengaruh langsung (0.295). (7) Self-Regulated Learning (X2) terhadap Keterampilan Komunikasi (Z) melalui Prestasi Belajar (Y): Pengaruh tidak langsung (0.667) lebih besar dari pengaruh langsung (0.512).

Kata kunci : Problem-Posing Learning, Self-Regulated Learning, Keterampilan Komunikasi, Self-Regulated Learning.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the application of Problem-Posing Learning and Self-Regulated Learning models in improving the communication skills of eleventh-grade MPLB students at SMK Swab PAB 2 Helvetiah, with learning achievement as the intervening variable. This study can provide input for vocational high school educational institutions in evaluating the implementation of learning models. This research was experimental with a purposive sampling method. Data analysis used the

Shapiro-Wilk normality test, paired sample t-test, homogeneity test, and path analysis. Instrument testing used validity, reliability, discrimination power, and difficulty level.

The results of the study through hypothesis testing indicate that (1) The Problem-Posing Learning Model (X1) on Communication Skills (Y): Has a positive and significant effect (significance value = $0.032 < 0.05$). (2) Self-Regulated Learning Model (X2) on Communication Skills (Y): Has a positive and significant effect (significance value = $0.003 < 0.05$). (3) Problem-Posing Learning Model (X1) on Learning Achievement (Z): Has a positive and significant effect (significance value = $0.036 < 0.05$). (4) Self-Regulated Learning Model (X2) on Learning Achievement (Z): Has a positive and significant effect (significance value = $0.001 < 0.05$). (5) Learning Achievement (Y) on Communication Skills (Z): Has a positive and significant effect (significance value = $0.014 < 0.05$). (6) Problem-Posing Learning (X1) on Communication Skills (Z) through Learning Achievement (Y): The indirect effect (0.404) is greater than the direct effect (0.295). (7) Self-Regulated Learning (X2) on Communication Skills (Z) through Learning Achievement (Y): The indirect effect (0.667) is greater than the direct effect (0.512).

Keywords: Problem-Posing Learning, Self-Regulated Learning, Communication Skills, Self-Regulated Learning.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi saat ini, pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Salah satu keterampilan yang menjadi focus utama adalah keterampilan komunikasi, yang mencakup kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, sopan, dan efektif baik secara lisan maupun tulisan.

Khususnya dalam dunia kerja, keterampilan komunikasi menjadi kebutuhan mutlak, karena hampir seluruh aktifitas kerja melibatkan, proses komunikasi, baik antar pegawai maupun antara pegawai dengan klien. Salah satu bentuk komunikasi umum yang digunakan

dilingkungan kerja adalah komunikasi melalui telepon, pesan, email, dan sebagainya. Komunikasi ini memiliki tantangan tersendiri karena tidak disukung oleh ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Sehingga kejelasan, ketepatan bahasa, dan intonasi menjadi sangat penting. Oleh karena itu kemampuan memahami dan menerapkan komunikasi perlu ditanamkan sejak sibangku sekolah, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencetak lulusan siap kerja.

Pada Elemen Komunikasi ditempat kerja, peserta didik mampu menguasai berbagai bentuk komunikasi, termasuk memahami komunikasi melalui telepon dalam bahasa Indonesia sebagai bagian dari pencapaian pembelajaran pada akhir Fase F. Namun berdasarkan observasi awal di SMK Swasta PAB 2 Helvetiah, ditemukan bahwa siswa kelas XI masih menghadapi kesulitan dalam melaksanakan komunikasi dengan baik. Siswa cenderung tidak percaya diri, kurang mampu menyusun kalimat yang

sopan dan terstruktur, serta belum memahami etika komunikasi profesional yang berlaku di dunia kerja.

Salah satu penyebab dari permasalahan ini adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimal melibatkan siswa secara aktif. Kita ketahui bahwa guru merupakan pemegang peranan penting dalam keberhasilan siswa untuk dapat menerima dan menguasai materi pelajaran secara optimal dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan (Silistian dan Nugraheni, 2023). Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan teknik pembelajaran, metode maupun model pembelajaran yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, memberikan pertanyaan dan jawaban sendiri, dan berdiskusi secara berkelompok sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pemilihan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan memberikan dampak positif dalam suasana belajar mengajar. Siswa akan merasa lebih nyaman dalam belajar dan dapat menerima materi dengan mudah. Kondisi ini juga akan memacu semangat siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga berdampak pada keterampilan komunikasi kerja, khususnya dalam belajar komunikasi dunia kerja.

Keterampilan siswa dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh guru akan meningkatkan keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimiliki siswa tidak terlepas dari keterampilan belajar siswa dan kreatifitas guru dalam memberikan materi dengan menggunakan metode dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Tapi kenyataannya pada saat ini masih banyak guru atau tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana metode pembelajaran konvensional ini hanya berpusat pada guru saja, sementara siswa hanya duduk diam, menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa umpan balik terhadap guru. Hal ini menyebabkan aktifitas belajar yang cenderung pasif, karena tidak terjadi interaksi terhadap guru dan siswa. Maka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, perlu adanya suatu desain, untuk menentukan hasil dari proses belajar. Jika menggunakan desain pembelajaran maka proses pembelajaran akan terarah dan sistematis dan akan berjalan dengan baik.

2. METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetiah yang beralamat di Jl. Veteran Ps. 4, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 di kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian (2011;30) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan MPLB 1 dan 2 di SMK PAB 2 Helvetia

Tabel 3. 1 Populasi Kelas XI MPLB SMK PAB 2 Helvetia

No	Kelas	Jumlah
1.	XI MPLB 1	21 Siswa
2.	XI MPLB 2	27 Siswa
Total		48

Sumber. Daftar Absensi siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiono (2017;81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik dari pengambilan sampel adalah purposive sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung Penerapan Model pembelajaran *Problem-Posing Learning* Terhadap Keterampilan Komunikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Posing Learning* (X1) memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap keterampilan komunikasi (Y) siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.036, yang kurang dari 0.05. Model ini secara efektif membantu guru mengembangkan keterampilan komunikasi siswa karena mendorong mereka untuk aktif menyusun pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan

ide atau solusi. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tertulis dengan jelas dan terstruktur. Dalam pembelajaran yang berorientasi pada problem-posing, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam pembentukan dan penyelesaian masalah, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Situasi ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih mengemukakan pendapat, mendengarkan argumen teman, dan memberikan tanggapan secara aktif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Habulan, 2020), yang menunjukkan pengaruh signifikan dari model *Problem-Posing Learning* terhadap keterampilan komunikasi siswa. Penelitian Fransisco, Kembuan, & Veronica (2021) juga membuktikan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, terlihat dari peningkatan rata-rata hasil di setiap siklus penelitian. Lebih lanjut, penelitian Nurul, Nur, Andi, Rusydi, & Tayeb (2021) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model ini berada pada kategori tinggi, dengan nilai di atas rata-rata, membuktikan adanya pengaruh signifikan model ini terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan analisis data dan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Posing Learning* secara langsung dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI MPLB SMK PAB 2 Helvetia pada mata pelajaran Elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

Pengaruh Langsung Penerapan Model Pembelajaran *Self-Regulated Learning* Terhadap Keterampilan Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Self-Regulated Learning* (X2) memiliki pengaruh positif secara

langsung terhadap keterampilan komunikasi (Y) siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang kurang dari 0.05. Model ini merupakan pendekatan yang menekankan kemandirian siswa dalam mengelola proses belajar mereka secara aktif. Dalam konteks komunikasi, *Self-Regulated Learning* mendorong siswa untuk merencanakan, berdiskusi, dan menyiapkan cara mereka berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui langkah-langkah seperti menganalisis, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memodifikasi, siswa secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta keterampilan sosial-komunikatif.

Siswa yang menerapkan model ini belajar memperbaiki cara berkomunikasi mereka menjadi lebih efektif. Mereka juga diajak untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dalam komunikasi diri sendiri, menetapkan tujuan komunikasi, dan memilih cara penyampaian yang tepat. Proses ini memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal dan intrapersonal siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Oktafianto (2024), yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model ini. Penelitian Fahiroh (2020) juga membuktikan bahwa model *Self-Regulated Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Dari hasil pemaparan data dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa secara langsung juga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *Self-Regulated Learning* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas XI MPLB SMK PAB 2 Helvetiah dalam mata pelajaran Elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

Pengaruh Langsung Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Posing Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penerapan model *Problem-Posing Learning* (X1) secara langsung berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Z) siswa. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0.032, yang kurang dari 0.05. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui penyusunan dan pemecahan masalah berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi. Keterlibatan aktif ini merangsang pemikiran kritis dan kreatif, yang secara langsung berdampak pada pemahaman konsep dan pencapaian akademik siswa. Dengan merancang pertanyaan sendiri, siswa lebih termotivasi untuk memahami materi karena mereka menjadi pelaku utama dalam proses belajar.

Dampak positif ini juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu. Penelitian Taram (2020) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat setelah tindakan pembelajaran dengan model *Problem-Posing*. Wuryani (2022) juga menemukan bahwa setiap siklus penelitian dengan model ini mengalami kenaikan yang signifikan. Demikian pula, penelitian Rahayu & Supriyadi (2020) menunjukkan peningkatan pada setiap siklus penelitian yang dilakukan.

Data penelitian dan penjelasan literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem-Posing Learning* memiliki dampak positif dan langsung terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB SMK PAB 2 Helvetiah dalam mata pelajaran Elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

Pengaruh Langsung Penerapan Model Pembelajaran *Self-Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Self-Regulated Learning* (X2) memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap prestasi belajar (Z) siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang kurang dari 0.03. Model

ini berfokus pada kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajar mereka secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perbaikan strategi belajar. Siswa yang memiliki kendali atas proses belajar mereka cenderung lebih fokus, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Kemampuan untuk mengatur waktu dan memilih strategi belajar yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Soraya & Alsa (2018), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Self-Regulated Learning* dengan prestasi belajar siswa. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi regulasi diri siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Penelitian Safitri, Muharsih, & Ayu (2022) juga menegaskan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, di mana semakin tinggi kemampuan siswa mengatur strategi belajarnya, semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Berdasarkan temuan data dan tinjauan pustaka, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Self-Regulated Learning* secara langsung memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB SMK PAB 2 Helvetiah pada mata pelajaran Elemen Komunikasi di Tempat Kerja..

Pengaruh Langsung Prestasi belajar terhadap keterampilan komunikasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi belajar (Y) memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap keterampilan komunikasi (Z) siswa. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0.014, yang kurang dari 0.05. Prestasi belajar mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Siswa dengan prestasi belajar yang tinggi mampu memahami, mengolah, dan

menerapkan pengetahuan secara efektif, yang memiliki hubungan erat dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, pendapat, dan argumen secara terstruktur dan logis. Prestasi belajar adalah hasil nyata yang dapat diukur, yang muncul dari interaksi antara siswa dengan materi pelajaran.

Prestasi belajar sebagai hasil nyata yang dapat diukur melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang muncul dari interaksi antara siswa dengan pemateri pelajaran selama proses pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Keterampilan komunikasi memiliki peran penting dalam menunjang pengembangan diri peserta didik, terutama saat mengikuti pembelajaran tematik yang memadukan berbagai kompetensi, termasuk didalam menyampaikan pendapat, memahami informasi, serta berinteraksi secara efektif selama proses belajar berlangsung (Sulistian & Nugraheni, 2023).

Keterampilan komunikasi memiliki peran penting dalam menunjang pengembangan diri peserta didik. Komunikasi yang baik membantu siswa memahami materi lebih mendalam, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong mereka untuk lebih aktif di kelas. Siswa yang berhasil secara akademik cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan berpikir logis dan kritis, yang sangat berkaitan dengan komunikasi, karena siswa dapat menyampaikan argumen secara runtut dan mudah dipahami.

Secara langsung, prestasi belajar siswa terbukti berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi mereka. Kesimpulan ini didasarkan pada data dan penjelasan yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara keduanya di kalangan siswa kelas XI MPLB SMK PAB 2 Helvetiah dalam mata pelajaran Elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

Pengaruh Tidak Langsung Model Pembelajaran *Problem-Posing* terhadap keterampilan Komunikasi melalui Prestasi Belajar Sebagai Variabel Intervening

Model pembelajaran *Problem-Posing* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa diminta untuk merumuskan, menyusun, dan mengajukan pertanyaan atau soal berdasarkan situasi yang diberikan dan dituntut untuk merancang sendiri langkah-langkah penyelesaiannya (Rahmiatun, Rokhmat, & Kosim, 2016). Model pembelajaran *Problem-Posing* mengharuskan siswa berperan aktif membuat siswa lebih percaya diri dalam belajar (Puri & Dwi, 2020).

Prestasi belajar merupakan hasil nyata yang dapat diukur melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan yang muncul dari interaksi antara siswa dengan materi pelajaran selama proses pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Salsabila & Puspitasari, 2020)

Penerapan model *Problem-Posing* (X1) tidak hanya berdampak langsung pada keterampilan komunikasi, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan prestasi belajar (Y). Besarnya pengaruh tidak langsung dapat kita lihat dari nilai *p value* (sig) sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung, X1 melalui Z memiliki pengaruh positif terhadap Y.

Problem-Posing mengharuskan siswa berperan aktif, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam belajar. Prestasi belajar menjadi jembatan yang memperkuat hubungan antara *Problem-Posing Learning* dan keterampilan komunikasi siswa.

Secara tidak langsung, penerapan model pembelajaran *Problem-Posing Learning* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi siswa melalui variabel intervening prestasi belajar. Hal ini didapatkan dari data yang dianalisis pada siswa kelas XI MPLB 2 SMK PAB 2

Helvetiah dalam mata pelajaran Elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Regulated Learning* Terhadap Keterampilan Komunikasi melalui Prestasi Belajar Variabel Intervening

Self-Regulated Learning adalah suatu proses dimana peserta didik menerapkan berbagai strategi untuk mengatur aspek kognitif, metakognitif, dan motivasi mereka, strategi kognitif mengingat serta menyusun materi secara terorganisir (Kristiyani, 2016). Model pembelajaran *Self-Regulated Learning* merupakan pendekatan yang menerapkan *Self-Regulated* merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui pengaturan tujuan belajar, memantau proses belajar, serta evaluasi terhadap hasil belajar secara mandiri. Siswa yang menerapkan SRL akan memiliki kontrol yang lebih besar terhadap cara mereka memahami materi pelajaran.

Penerapan model *Self-Regulated Learning* (X2) memengaruhi keterampilan komunikasi (Y) secara tidak langsung melalui variabel perantara prestasi belajar (Z). Besarnya pengaruh tidak langsung dapat kita lihat dari nilai *p value* (sig) sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung, X2 melalui Z memiliki pengaruh positif terhadap Y.

Self-Regulated Learning memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengatur proses belajarnya secara efektif. Kemandirian ini mendukung peningkatan prestasi belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada keterampilan komunikasi. Prestasi belajar yang baik merupakan indikator penguasaan konsep yang kuat, dan siswa yang berprestasi tinggi cenderung lebih mampu mengkomunikasikan ide mereka. Dengan demikian, prestasi belajar berperan sebagai jembatan yang menghubungkan *Self-*

Regulated Learning dengan keterampilan komunikasi.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Self-Regulated Learning* memiliki pengaruh positif secara tidak langsung terhadap keterampilan komunikasi siswa, melalui prestasi belajar yang berperan sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI MPLB 2 SMK PAB 2 Helvetia dalam mata pelajaran Elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Posing Learning* Dan *Self-Regulated Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Intervening, memperoleh hasil :

1. Secara langsung penerapan Model *Problem-Posing Learning* (X1) dapat meningkatkan Keterampilan Komunikasi (Y) siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia.
2. Secara langsung penerapan Model *Self-Regulated Learning* (X2) dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan Keterampilan Komunikasi (Y) siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia.
3. Secara langsung dengan menerapkan Model *Problem-Posing Learning* (X1) terbukti dapat meningkatkan Prestasi Belajar (Z) siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia.
4. Penerapan Model *Self-Regulated Learning* (X2) secara tidak langsung terbukti dapat meningkatkan Prestasi Belajar (Z) siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia.
5. Secara langsung terbukti bahwa Prestasi Belajar (Y) dapat meningkatkan

Keterampilan Komunikasi (Z) siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia.

6. Penerapan model *Problem-Posing Learning* (X1) secara tidak langsung dapat meningkatkan Keterampilan Komunikasi (Y) siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia melalui Prestasi Belajar (Z) sebagai variabel intervening.
7. Secara tidak langsung penerapan model *Self-Regulated Learning* (X2) dapat meningkatkan Keterampilan Komunikasi (Y) siswa kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia melalui Prestasi Belajar (Z) sebagai variabel intervening.

Secara keseluruhan, semua hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yang menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui prestasi belajar, efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Secara keseluruhan, semua hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yang menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui prestasi belajar, efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Penelitian di kelas XI MPLB SMKS PAB 2 Helvetia memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem-Posing Learning* dan *Self-Regulated Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa. Kedua model ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan kondusif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru dapat mempertimbangkan dan menerapkan kedua model pembelajaran ini sebagai salah satu strategi untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya terutama yang melakukan penelitian dengan menggunakan judul yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pokok materi yang berbeda dan mengembangkan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan sumber yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42
- Rahmiatun, S. H., Rokhmat, J., & Kosim. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Metode Eksperimen Untuk. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 22-29.
- Uskono, I. V., Rowa, Y., & Naiheli, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Uskono, Iv, Rowa, Yr, & Naiheli, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Soal Posing Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Silogisme Jurnal : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*.
- Susila, W., Ikhtiati, I., & Nauli, F. S. (2021). Penerapan Talking Chips Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*.
- Fahiroh, Y. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Sel Belajar Dengan Strategi Selfregulated Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Reflektif Matematis Siswa. *Ilmu Fisika*.
- Fransisco, K. K., Kembuan, O., & Veronica, P. T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komunikasi Data Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 641-645.
- García-Pérez, L., García-Garnica, M., & Maria, E. O.-M. (2021). Skills For A Working Future: How To Bring About Professional. *Education Sciences*, 1-25.
- Habulan, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sma Diponegoro 1 Jakarta Kelas Xi Ips 4.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Izzatul, W. H., & Istiqlal, M. (2019). Keefektifan Pembelajaran Problem Posing Tipe Post. *Jkreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 78-85.
- Kristiyani, T. (2016). *Elf-Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Anak Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press Anggota Appti.
- Landita, A., Kodirun, & Makkulau. (2019). Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Terhadap

Kemampuan Komunikasi
Matematis Siswa Smp. *Jurnal
Pembelajaran Berpikir
Matematika*, 12-22.

Latipah, E. (2017). Pengaruh Strategi
Experiential Learning.
Humanitas,, 14, No. 1, 41 - 56.